

# 44

Teladan  
Kepemimpinan  
**MUHAMMAD**

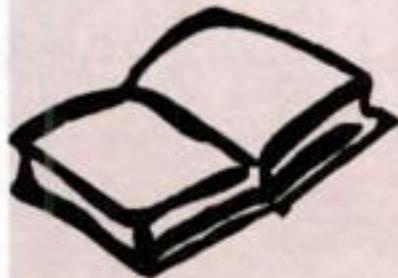


*"Barangsiapa diserahi kekuasaan urusan manusia lalu menghindar (mengelak) melayani kaum yang lemah dan mereka yang memerlukan bantuan, maka kelak, di hari kiamat, Allah tidak akan mengindahkannya." (HR Imam Ahmad)*



**HERRY MOHAMMAD**

ajian dengan hak cipta



# Daftar Isi

---

<u>PENGANTAR PENERBIT .....</u>	<u>9</u>
<u>PERSEMBAHAN .....</u>	<u>11</u>
<u>MUKADIMAH .....</u>	<u>13</u>
- <u>Umar bin Abdul Aziz r.a .....</u>	<u>17</u>
- <u>Pemimpin apa Manajer .....</u>	<u>18</u>
- <u>Pemimpin Pemakmur Masjid .....</u>	<u>23</u>
- <u>Terlarang menjadi Pemimpin .....</u>	<u>36</u>
- <u>Akhir Kata .....</u>	<u>47</u>
<u>A. Apa &amp; Siapa Pemimpin .....</u>	<u>49</u>
<u>1. Semua Adalah Pemimpin .....</u>	<u>49</u>
<u>2. Pemimpin yang Diangkat Nabi ....</u>	<u>51</u>
<u>3. Pemimpin dari Hamba Sahaya .....</u>	<u>52</u>
<u>4. Mantan Hamba Sahaya Jadi</u> <u>Imam .....</u>	<u>53</u>

5. Gubernur Tunanetra .....	54
6. Taat Pada Pemimpin I .....	55
7. Taat Pada Pemimpin II .....	56
8. Taat Pada Pemimpin III .....	57
9. Menantang Pemimpin .....	60
10. Hak dan Kewajiban Pemimpin .....	61
11. Nasihat Buat Para Pemimpin .....	61
12. Menolak Kezaliman Pemimpin .....	63
13. Menyampaikan Kebenaran Pada Pemimpin Zalim .....	64
14. Patuh Sepanjang Tidak Maksiat I .....	66
15. Patuh Sepanjang Tidak Maksiat II .....	66
16. Patuh Sepanjang Tidak Maksiat III .....	67
17. Jangan Bermusuhan .....	68
18. Penipu Rakyat I .....	70
19. Penipu Rakyat II .....	73
20. Memperdagangkan Rakyat .....	74
21. Menghindari Kaum Dhuafa .....	76
22. Musibah dan Bencana .....	78
23. Keprihatinan .....	78
24. Fanatisme .....	79

25. Jangan Rakus Kekuasaan .....	81
26. Jujur I .....	82
27. Jujur II .....	83
28. Tidak Sombong .....	84
29. Pemaaf .....	86
30. Kebaikan dan Keburukan .....	88
B. Jabatan .....	90
1. Jabatan Adalah Amanah .....	90
2. Ringan Tanggung jawabnya .....	93
3. Meminta Jabatan .....	94
4. Pejabat Yang Adil .....	95
5. Gaji Pegawai I .....	98
6. Gaji Pegawai II .....	100
7. Makna Jabatan .....	100
C. Korupsi dan Suap .....	103
1. Korupsi I .....	103
2. Korupsi II .....	107
3. Korupsi III .....	108
4. Korupsi IV .....	110

5. <u>Korupsi V</u> .....	110
6. Penyuaap dan Penerima Suap .....	111
7. Hadiah Karena Jabatan .....	112
D. <u>Suksesi</u> .....	115
- <u>Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a</u> .....	116
- <u>Umar bin Khaththab r.a</u> .....	117
- <u>Utsman bin Affan r.a</u> .....	118
- Ali bin Abi Thalib r.a .....	120
RUJUKAN .....	121
TENTANG PENULIS .....	123

---

## Pengantar Penerbit

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

---

**P**uji syukur ke hadirat Allah Azza wa Jalla yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada kita. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Tidak ada manusia yang akhlaknya, ucapannya, perbuatannya, maupun gerakan fisiknya sesempurna Nabiyallah Muhammad saw.. Beliau adalah sang Uswatun Hasanah (suri teladan) sejati. Pemimpin dakwah yang selama 63 tahun berhasil melewati ujian dan cobaan dari Allah swt. untuk syiar dakwah Islam yang dimulai di jazirah Arab. Lalu dilanjutkan "manajemen" dakwahnya oleh Khulafaur Rasyidin sampai ke seluruh muka bumi hingga ke tangan kita sekarang. Tidak ada pemimpin yang sebanding dengan beliau.

Dalam buku ini, penulis mencoba mengupas “akhlak” pemimpin-pemimpin masa kini. Menurutnya, akhlak pemimpin-pemimpin negara-negara di berbagai belahan dunia saat ini, baik yang penduduknya mayoritas muslim maupun kafir jauh dari meneladani akhlak Rasulullah saw.. Mereka telah tercemari oleh “akhlak-akhlak” kapitalisasi, sekularisasi, liberalisasi, modernisasi, dan globalisasi. Kenyataan sekarang, mereka bertekuk lutut di hadapan akhlak-akhlak tadi. Kebanyakan dari mereka tidak menyadari—atau bahkan menyadari—bahwa mereka justru “membunuh” secara perlahan-lahan dakwah Islam.

Mudah-mudahan, kehadiran buku ini menjadi acuan bahwa kepemimpinan Nabi Muhammad saw. adalah. Semoga Allah melimpahkan taufik dan hidayah kepada kita semua, dan menjadikan buku ini bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh umat Islam.

Billahit taufiq wal hidayah,  
*wallahu a'lam bish-shawwab.*

**Penerbit**



## Persembahan:

---

**B**uat mereka yang sedang berjuang menjadi pemimpin, kepada mereka yang sedang menggenggam jabatannya, bagi generasi muda calon pemimpin masa depan, dan seluruh umat Islam di mana pun berada.



## Mukadimah

---

**K**halifah Umar bin Khaththab r.a. punya kebiasaan menarik ketika ia hendak menyerap aspirasi rakyatnya. Sang Khalifah berjalan di sepanjang malam, menelusuri lorong-lorong sempit, menghirup nuansa kehidupan rakyatnya. Ia tidak segan berdialog dengan rakyat, di depan rumah, di pinggir jalan, atau di masjid, guna mencari masukan tentang apa yang mesti ia lakukan untuk kesejahteraan mereka.

Seorang menteri di zaman Khalifah Umar bin Khaththab r.a., Aslam, mengisahkan tentang betapa pedulinya Umar kepada rakyatnya. Berikut kesaksian Aslam:

"Pada satu malam--sebagaimana malam-malam sebelum dan sesudahnya—Khalifah Umar bin Khaththab r.a. keluar dari rumahnya. Aku

mendampinginya. Ketika sampai di Shuwar, kami melihat dari kejauhan, api yang sedang menyala. Khalifah Umar pun berinisiatif pergi melihat gerangan apa yang terjadi di sana. Kami pun berlari-lari kecil. Ketika telah mendekat, tampaklah seorang perempuan setengah baya bersama anak-anaknya. Tampak periuk yang sedang ditaruh di atas api, pada saat yang bersamaan terdengar tangisan dan regekan anak-anaknya. Khalifah Umar menghampirinya sembari menyapa,—  
'Assalamu'alaikum, wahai pemilik cahaya api ini!

'Walaikumussalam,' jawab si ibu.

'Boleh aku mendekat?' tanya Umar.

'Mendekatlah dengan maksud yang baik!'

'Apa yang sedang terjadi dengan kalian?'

'Kami sedang dikurung kegelapan malam dan dingin.'

'Ada apa dengan anak-anak ini? Mengapa mereka menangis?'

'Mereka lapar.'

'Lalu, apa isi periuk ini?'

'Tidak ada apa-apa. Itu hanya caraku untuk mendiamkan mereka sampai mereka tertidur. Aku membuat-buat alasan dan memberi kesan pada mereka bahwa aku sedang mengolah sesuatu sampai dengan mereka tertidur,' jelas si ibu itu. 'Biarlah Allah yang mengadili di antara kami dan Umar,' lanjutnya.

'Semoga Allah merahmatimu. Tapi dari mana Umar bisa tahu keadaan kalian?' tanya Umar dengan kalem.

'Kalau dia yang mengurus urusan kami, bagaimana bisa ia mengabaikan kami?'

Umar lalu berbalik ke arah Aslam, seraya mengajak, 'Mari kita pergi.' Kami pun beranjak dari tempat itu, setengah berlari kami menuju ke gudang logistik. Sesampainya di gudang logistik itu Khalifah Umar mengeluarkan sekantong gandum dan satu dirijen minyak. Lalu Khalifah Umar meminta kepada Aslam untuk menaruh di atas pundaknya.

'Angkat semua ini ke atas punggungku!' perintah Khalifah Umar kepada Aslam.

'Biar Aku saja yang membawanya,' Aslam mengulanginya beberapa kali.

'Apakah kamu ingin menanggung dosaku di hari Kiamat?' jawab Khalifah Umar setengah berteriak.

Aslam pun menyerah. Ia mengangkat gandum dan minyak itu ke atas punggung Sang Khalifah yang langsung membawanya ke tempat perempuan paruh baya bersama anak-anaknya itu. Aslam mengikutinya dari belakang.

Karung gandum diletakkannya di samping perempuan itu, lalu diambalnya tepung secukupnya sambil mengatakan kepada si ibu, 'Kerutkanlah, dan aku akan mematangkannya untukmu.' Umar mulai meniup api di bawah periuk, dan karena jenggotnya sangat lebat, aku melihat asap keluar dari sela-sela jenggotnya itu. Umar kemudian

*image  
not  
available*

pelajaran pada kita: bagaimanapun bijaksananya seorang pemimpin, masih ada saja orang-orang yang tak menyukainya!

### UMAR BIN ABDUL AZIZ R.A.

Ketaatan yang tinggi kepada Allah bisa kita lihat juga pada diri Khalifah Umar bin Abdul Aziz, cucu dari Umar bin Khaththab. Ia dikenal sangat berani, adil, dan wara'. Sangat takut kepada Allah, dan selalu mengulang-ulang ayat, *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sesembahan-sesembahan lain)."* **(Yusuf: 106)** Ayat inilah yang telah membakar dirinya agar tidak menyekutukan-Nya, dan karena itu pula ia tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada-Nya.

Dengan modal takut kepada Allah itu pula Umar bin Abdul Aziz mampu berbuat adil dalam memimpin negeri. Keadilan Umar tidak hanya dikenal di kalangan umat manusia, tapi hewan-hewan pun kabarnya juga ikut merasakannya. Dikisahkan, di zaman Umar bin Abdul Aziz jadi khalifah, serigala bisa berdiri di dekat kambing, dan kambing tidak diterkamnya. Ketika suatu waktu serigala mulai menerkani kambing-kambing, orang pun mulai maklum, bahwa Umar bin Abdul Aziz telah tiada.

Dalam hal wara, zuhud, dan belas kasihan, Umar bin Abdul Aziz r.a. tidak berbeda dengan keempat Khulafaur Rasyidin sebelumnya. Kepribadiannya terlukis dalam sebuah kisah yang dituturkan oleh

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Suatu hari di tahun 606 M, Ka'bah--yang dibangun oleh Nabi Ibrahim a.s.--di kota Mekah, sudah mulai reyot. Keadaan semakin parah, ketika banjir bandang melindasnya. Masyarakat pun berkumpul, bergotong royong untuk memperbaikinya. Awalnya, rukun-rukun saja. Tapi, ketika renovasi menjelang rampung, muncul masalah. Peralnya, Hajar Aswad jadi rebutan. Siapakah yang mendapat kehormatan untuk meletakkan kembali Hajar Aswad? Semua kepala suku ingin mendapat kehormatan itu. "Kamilah yang berhak meletakkannya," kata salah seorang kepala suku." Tidak, kamilah yang paling berhak," kata kepala suku yang lain.

Perdebatan dan percekocokan tak sebatas perang mulut. Mereka nyaris adu otot, berantem. Bila tak ada yang melerai, bisa jadi adu pedang dan golok, nyawa sebagai taruhannya. Untunglah, ada seorang yang cukup bijak tampil ke muka. Orang tersebut tampil dengan pendapat jitu, "Siapa yang lebih dulu datang, dialah yang berhak meletakkan batu hitam ini." Semua orang yang hadir, juga yang sedang bersitegang itu, setuju. Kemujuran pun diraih oleh seorang lelaki muda, tampan, berkulit bersih, berusia 35 tahun. Ia dikenal sebagai pemuda yang jujur, bermoral tinggi. Kemujuran yang diraih oleh orang muda itu, sangat dimaklumi oleh semua warga. Tapi, lelaki muda tersebut tak hendak sendirian. Ia memperhatikan suara "arus bawah", suara orang banyak.

Dengan senyum dikulum, dan sorot mata yang selalu menyinarkan

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Yang dimaksud oleh hadits tersebut cukup jelas, menerima suap dari si calon. Dan seseorang itu menjatuhkan pilihannya kepada si calon yang telah memberinya sejumlah materi.

Ia dipilih dalam proses suap menyuap. Si calon menyuap, si pemilih disuap. Klop. Ia tidak memilih sesuai dengan hati nuraniya. Maka, Allah tidak akan menolongnya di akhirat kelak, bahkan ia akan dapat siksa yang sungguh amat pedih.

Keberhasilan seseorang menjalankan fungsi kepemimpinannya bisa diukur dengan sejauh mana ide-idenya terealisasi dengan menggunakan jasa orang-orang. Tapi, efektif tidaknya suatu kepemimpinan bisa dilihat dari bagaimana anak buah melaksanakan apa yang telah digariskan atau diprogramkan oleh atasannya itu. Bisa saja suatu kepemimpinan itu berhasil, tapi bila para anak buah atau orang-orang yang terlibat melaksanakan program tersebut melakukannya dengan 'terpaksa', maka kepemimpinan tersebut jelas tidak efektif. Sebab, kepemimpinan model begini tidak mempunyai nilai partisipatif, yang ada hanyalah "keterpaksaan".

Lalu, bagaimanakah kepemimpinan itu bisa berhasil dan efektif? Hendaknya ada keterbukaan. Pemimpin mau menerima kritikan, betapapun pedasnya kritikan itu. Tak berhenti di sini, tentu. Kritikan yang muncul perlu mendapat perhatian untuk perbaikan di masa-masa mendatang. Bukan malah membungkam sang pengkritik.

Itu sebabnya, kehidupan pemimpin mestinya merupakan pantul-

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Adapun salah satu ciri dari orang-orang yang beriman adalah melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid. Shalat berjamaah merupakan benteng pertahanan seorang mukmin dari gangguan atau serangan setan yang terkutuk. Imam Ahmad meriwayatkan hadits yang bersumber dari Mu'adz bin Jabal yang mengatakan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, *"Setan adalah serigala pemangsa manusia, sebagaimana serigala pemangsa kambing, menerkam kambing yang jauh lagi sendirian. Oleh karena itu, janganlah bercerai-berai dan tetaplah berjamaah, bersama orang-orang dan masjid."* Shalat secara berjamaah juga membuat kagum Allah swt. sebagaimana hadits dari Abdullah bin Umar yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar dari Rasulullah saw. bahwa, *"Sesungguhnya Allah benar-benar kagum terhadap shalat berjamaah."*

Keutamaan shalat berjamaah bertambah seiring dengan jumlah mereka yang melaksanakan. Hal ini bisa disimak dari hadits yang dikeluarkan oleh Imam Abu Dawud dan Nasa'i bersumber dari Ubay bin Ka'ab bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, *"Sesungguhnya shalat seseorang bersama orang lain lebih baik daripada shalat sendirian. Shalat bersama dua orang itu lebih baik daripada shalat bersama seorang. Dan jumlah yang lebih banyak, maka hal itu lebih disukai oleh Allah."*

Imam Thabrani dan Imam al-Bazzar meriwayatkan hadits dari Qabbats bin Asyim al-Laitsi, bahwa Rasulullah saw. memberi

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*memberikan dispensasi. Tetapi, ketika Abdillah hendak meninggalkan tempat, Rasulullah memanggilnya dan bertanya, 'Apakah engkau mendengar adzan?' Abdillah menjawab, 'Ya'. Maka Rasulullah saw. bersabda, "Kalau begitu, penuhilah seruan tersebut."* Hadits senada diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, dari sumber yang sama, Abdillah bin Ummi Maktum.

Rasulullah saw. memang memberi perhatian yang sangat serius tentang salat Shubuh. Ketika suatu hari melihat masjid-masjid sepi dari jamaah di waktu Shubuh, Rasulullah saw. pun gemas dibuatnya. Imam Ahmad meriwayatkan hadits yang berasal dari Abdullah bin Syaddad bin al-Hadd yang bersumber dari Ibnu Ummi Maktum, bahwa Rasulullah saw. datang ke masjid dan melihat sedikitnya jamaah, maka baginda Rasul saw. bersabda, 'Sesungguhnya aku berkeinginan untuk menjadikan seseorang sebagai imam kemudian aku keluar. Lalu tidaklah aku menjumpai seseorang yang meninggalkan shalat (berjamaah yang ia shalat) di rumahnya, melainkan aku akan membakarnya di hadapannya.' Lalu Ibnu Ummi Maktum berkata, 'Wahai Rasulullah, pohon kurma dan pepohonan menghalangi antara aku dengan masjid, dan aku tidak mendapati penuntun setiap saat, apakah aku boleh shalat di rumahku?' Beliau bertanya, 'Apakah engkau mendengar iqamah?' Ia menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, 'Maka, datangilah.'"

Selain kabar tentang ancaman, juga ada kabar gembira. Imam Thabrani meriwayatkan hadits yang dibawa oleh Abu Bakrah r.a. bahwa

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

kepemimpinan itu batal.”

Untuk lebih jelasnya, marilah kita rinci apa yang dimaksud dengan orang zalim, fasik, dan *fajir* (dalam pengertian suka berzina).

### **Pertama, Zalim**

Dalam bahasa Arab, kata *zalim* adalah padanan dari akar kata *zhulm*, yang berasal dari kata kerja *zhalama-yazhlimu-zhulman-mazhlimatan*, yang bermakna ‘meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya’. Setiap orang yang meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya telah melakukan perbuatan zalim. Adapun orang zalim adalah mereka yang melakukan perbuatan menyimpang dari kebenaran, melakukan tindakan yang berlawanan dengan kebenaran dan sejenisnya.

Al-Qur’an secara eksplisit menyebutkan bahwa durhaka dan melampaui batas termasuk perbuatan zalim (al-Baqarah: 35). Imam Abu Dawud meriwayatkan,

*“Siapa saja yang menambah-nambah atau mengurangi (wudhu) berarti telah berlaku buruk dan zalim.”* Berlaku buruk karena telah meninggalkan sunnah dan karenanya ia menzalimi dirinya sendiri dengan mengurangi pahala wudhunya.

Kemusyrikan juga bisa juga menzalimi diri sendiri. Al-Qur’an surah al-An’am ayat 82, menyebutkan, *“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan keimanan mereka dengan kezaliman, mereka*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

diberhentikan di tengah jalan. Hal ini bisa dilakukan oleh kekuatan massa, melalui wakil-wakilnya di parlemen atau *Ahlul Halli wal Aqdi*.

Imam al-Ghazali berkata, "Seorang penguasa yang zalim hendaknya dicopot dari kekuasaannya." Para fuqaha Hanafiah berijtihad, jika seseorang pemimpin itu zalim atau fasik, maka boleh dipecat, bila memungkinkan dengan cara-cara damai dan konstitusional.

Memberi nasihat kepada penguasa yang zalim dan ternyata ia tidak mau berubah, bisa menjurus menarik mandat atas nama rakyat, menurut Said Hawwa, termasuk dalam kategori jihad politik." Jihad politik ini mesti diperjuangkan, dengan berbagai cara, melalui proses yang dibenarkan oleh Undang-undang Allah SWT.

Adalah Dr. Din Syamsuddin yang mengungkap fakta bahwa dalam khazanah pemikiran politik Suni klasik, tersedia peluang menurunkan kepala negara di tengah jalan. "Pemikiran politik Islam memungkinkan terjadinya penurunan pemimpin walaupun masa kontrak belum berakhir," ujar Din pada pidato pengukuhanannya sebagai guru besar pemikiran politik Islam IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 27 Februari 2001.

Kriteria *impeachment* yang dirujuk oleh Din dikutip dari buku *ash-Shiam as-Sulthaniyah* karya Abu Hasan Ali bin Habib al-Mawardi (wafat 1059 M). Bagi al-Mawardi, seorang penguasa bisa dilengserkan bila: (1) menyimpang dari keadilan; (2) kehilangan pancaindra atau organ tubuh lain; (3) kehilangan kebebasan bertindak karena dikuasai orang-

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

sedangkan persaksiannya tetap tidak bisa direhabilitasi.”

Termasuk perbuatan fasik yang tidak sampai keluar dari Islam juga disebutkan dalam surah al-Baqarah ayat 197,

*”(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.”*

Maksud *al-fusuq* (fasik) dalam ayat ini adalah segala bentuk kemaksiatan. Menurut Ibnu Katsir. Beberapa ulama, di antaranya Muqsim, meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud fasik di sini adalah segala perbuatan maksiat. Adapun Buya HAMKA, dalam *Tafsir Al-Azhar*, mendefinisikan fasik yang dimaksud dalam ayat ini dengan, “Segala sikap dan tingkah laku yang membawa keluar dari batas-batas akhlak yang ditentukan agama, seperti menghina, mengejek, dan bergunjing.” Dan sikap seperti ini, menurut Ibnu Katsir, tidak hanya berlaku selama haji tapi sepanjang masa, “Hanya saja dalam bulan-bulan haji itu lebih ditekankan lagi.”

### **Ketiga, Fajir**

Adalah Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, dalam bukunya *Al-Wajiz*, mengutip *al-Mu'jamul Wasith*, mendefinisikan, “Zina ialah

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*



## A. Apa & Siapa Pemimpin

---

### 1. SEMUA ADALAH PEMIMPIN

﴿كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ﴾

”Setiap kamu adalah pemimpin. Dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin dalam keluarganya, bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Laki-laki itu pemimpin, bertanggung jawab tentang kepemimpin-

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Bukankah Allah menilai mulia tidaknya seseorang dari ketakwaannya (al-Hujurat: 13)? Dan, ketakwaan itu bisa datang dari mana saja, oleh siapa saja. ”

Karena imam diangkat oleh umat, maka ia punya kewajiban untuk membela seluruh anggota masyarakat.

Dalam pidato kenegaraannya, seusai dibaiat menjadi Khalifah (kepala pemerintahan), Abu Bakar ash-Shiddiq menyatakan, ”Yang lemah di antara kalian, kuat di mata saya, sampai saya menyerahkan kembali haknya kepadanya; dan yang kuat di antara kalian, lemah di mata saya, sampai saya mengambil kembali hak orang lain yang ada padanya.”

#### 4. MANTAN HAMBA SAHAYA JADI IMAM

*”Abu Huzaiifah, seorang hamba sahaya yang dimerdekakan, menjadi imam dalam shalat bagi kaum Muhajirin (orang-orang yang berhijrah) yang pertama dan beberapa orang sahabat Nabi saw. di Masjid Quba. Di antara mereka ada Abu Bakar, Umar bin Khaththab, Abu Salamah, Zaid, dan Amir bin Rabi’ah.”(Diceritakan oleh Umar bin Khaththab, dan dikeluarkan oleh Imam Bukhari)*

Sekali lagi, soal status dan asal-usul tidak menjadi halangan seseorang untuk tampil sebagai pemimpin. Menjadi imam shalat, dengan jamaah antara lain para sahabat Nabi yang terdekat, tentu punya nilai tersendiri. Andaikan Islam menganut sistem strata sosial,

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Kitabullah adalah pedoman hidup bagi manusia sampai akhir zaman. Nabi Muhammad saw. pernah berpesan, juga di haji Wada', bahwa, siapa yang berpegang pada kitabullah dan sunnah Rasul, mereka akan selamat menuju pelabuhan akhirat. Karena itu, ketaatan kepada pemimpin hukumnya wajib sejauh ia menjadikan kitab Allah sebagai pedoman dan sunnah Rasul dalam implementasinya sebagai bentuk penerjemahan. Ketaatan kepada pemimpin hukumnya wajib manakala sang pemimpin menjalankan syariat sesuai dengan yang ditetapkan oleh Allah dan diimplementasikan melalui sunnah Rasul.

## 8. TAAT PADA PEMIMPIN III

Sa'id ibnu Jubair menuturkan dari Ibnu Abbas r.a. yang mengatakan, "Firman Allah *"Yaa ayyuhal ladziina amanuu athii'ullaaha wa athii'ur Rasuula wa ulil amri minkum* (Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri/pemimpin di antara kamu), ayat 59 surah an-Nisa tersebut berkenaan dengan Abdullah ibnu Hudzafah ibnu Qais ibnu Adi yang diutus oleh Rasulullah untuk memimpin suatu pasukan khusus." (HR Imam an-Nasa'i)

Kisahanya sebagaimana ditulis oleh Imam Bukhari, Seorang lelaki dari kaum Anshar, Abdullah ibnu Hudzafah ibnu Qais ibnu Adi, diangkat oleh Nabi Muhammad saw. sebagai komandan kompi. Kepada para pasukan, Nabi Muhammad saw. berpesan agar mematuhi perintah dari sang komandan. Suatu hari, sang komandan marah-

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

## 10. HAK DAN KEWAJIBAN PEMIMPIN

Abu Hurairah r.a. menuturkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang pemimpin adalah pengayom, bersama rakyatnya akan memerangi orang-orang kafir, dan wajib dipatuhi. Jika ia menyuruh bertakwa kepada Allah, maka baginya adalah pahala. Tetapi jika ia menyuruh kepada selain itu, maka ia akan menanggung dosanya."* (HR Imam an-Nasa'i)

Ketika ia menyuruh bertakwa, pahalanya jelas. Seorang pemimpin punya kewajiban agar umatnya mendekat kepada Allah, dengan sedekat-dekatnya. Ketika ia mendekat kepada Allah, maka keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan akan mendekatinya pula. Tapi, jika menjauh dari Allah, ketimpangan, keresahan, dan kesengsaraan akan mengakrabinya.

## 11. NASIHAT BUAT PARA PEMIMPIN

Abu Hurairah r.a. menuturkan bahwa Rasulullah saw. bersabda,

﴿الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ  
الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ﴾

*"Sesungguhnya agama itu adalah nasihat." Para sahabat bertanya, "Bagi siapa ya Rasul Allah?" Rasulullah saw. menjawab, "Ya, bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan untuk semua kaum muslimin."* (HR Imam an-Nasa'i)

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Pemimpin yang zalim adalah sosok pemimpin yang menindas rakyatnya dengan cara-cara yang kasar dan bengis. Inilah tipe pemimpin otoriter yang menindas rakyatnya sendiri. Ketika rakyat merasa takut dan tidak punya pilihan, maka dalam sistem kepemimpinan yang zalim ini semuanya cenderung diseragamkan.

Tidak ada partai yang kritis apalagi oposisi, partai pemerintah menguasai mayoritas tunggal, pemahaman terhadap ideologi negara diseragamkan, korupsi—yang dilakukan oleh kroni-kroni penguasa—merajalela meski tidak ada yang berani membongkarnya, rakyat dininabobokan dengan slogan-slogan pembangunan, nasionalisme, dan patriotisme, sementara pemimpinnya bermewah-mewah dan menumpuk-numpuk harta duniawi.

Pada titik inilah diperlukan seseorang, atau kelompok orang, yang berani menyatakan kebenaran adalah hak dan kebatilan adalah batil. Tentu, risiko mesti dihitung, tidak mudah berbicara di depan pemimpin yang zalim, karena ia cenderung tidak mau mendengar, maunya ia yang didengar dan ditaati. Para pemimpin zalim itu matanya tidak digunakan untuk melihat, telinganya tidak pernah mau mendengar. Ia telah buta dan tuli.

Fir'aun adalah pemimpin yang zalim, lalu Allah mendatangkan Musa a.s. yang berani menyuarakan kebenaran. Bahkan, Musa tergolong "orang dalam", karena istri Fir'aun memungutnya sebagai anak. "Orang dalam" yang berani menyuarakan kebenaran di depan

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Dengan mengacu pada surah al-Hujurat ayat 10, ukhuwah akan terwujud secara kokoh bila dilandasi dengan iman. Maksud ayat, *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara,"* menurut Ibnu Katsir, *"Seluruh kaum muslimin merupakan satu saudara karena agama."* Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.,

﴿الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ﴾

*"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak boleh menzalimi dan membiarkannya (dizalimi)."* (HR Imam Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad)

Secara personal, hubungan antara seorang mukmin dengan orang-orang beriman lainnya bagaikan kepala dengan anggota tubuh, sebagaimana pernah disabdakan oleh Nabi saw., *"Sesungguhnya (hubungan) orang mukmin dengan orang-orang yang beriman adalah seperti (hubungan) kepala dengan seluruh anggota tubuhnya. Seorang mukmin akan merasa sakit karena orang mukmin lainnya, sebagaimana badan akan merasa sakit karena sakit pada bagian kepala."* (HR Imam Ahmad)

Tentang lanjutan ayat, *"Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat,"* menurut Ibnu Katsir, "Hal tersebut merupakan penegasan dari Allah Ta'ala, di mana Dia akan memberikan rahmat kepada orang yang



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

sederhana, "Jujur akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkannya kepada surga." Dengan kejujuran yang dilandasi sikap istiqamah, kepemimpinan seseorang akan mampu melewati badai yang selalu menghadang gerak dan langkahnya.

## 28. TIDAK SOMBONG

Abdullah bin Mas'ud r.a. meriwayatkan bahwa baginda Nabi Muhammad saw. bersabda,

﴿لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. قَالَ: رَجُلٌ  
إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ  
جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ﴾

*"Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sebiji kecil kesombongan. "Lalu, seorang sahabat bertanya," Bagaimana dengan orang yang berusaha berpakaian dengan pakaian yang nampak bagus?" Rasulullah saw. menjawab, "Allah itu indah, dan ia menyukai keindahan. Kesombongan itu adalah menolak kebenaran, dan meremehkan orang lain."(HR Imam Muslim)*

Menolak kebenaran dan meremehkan orang lain adalah bentuk dari kesombongan yang tampak di permukaan. Kisah Iblis ketika

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

#### 4. KORUPSI IV

Dalam tanggungan rumah tangga Nabi Muhammad saw. ada seorang lelaki bernama Kirkirah. Ketika ia meninggal, Rasulullah bersabda,

*"Ia dalam neraka!" Para jamaah pun pergi melayatnya. Mereka mendapati jubah yang didapatnya dari hasil penggelapan."* **(Dikisahkan oleh Abdullah bin Amr r.a., diriwayatkan oleh Imam Bukhari)**

Ya, sepotong jubah hasil korupsi mengantarkan si empunya ke neraka. Ini adalah hukuman di akhirat. Di dunia, bisa jadi tidak seorang pun yang tahu bahwa jubah tersebut adalah hasil korupsi. Tapi di akhirat, tidak seorang pun mampu mengelaknya. Karena pada dasarnya, ketika di dunia, pengawasan Allah dan malaikat-Nya tetap melekat kepada masing-masing individu. Setiap perbuatan baik serta buruk akan dicatat dan akan diperhitungkan nanti di akhirat.

#### 5. KORUPSI V

Shalih bin Muhammad menuturkan, "Pernah kami berperang bersama Walid bin Hisyam, sedangkan kami bersama Salim bin Abdillah bin Umar r.a. dan Umar bin Abdil Aziz. Lalu ada seorang lelaki yang tertangkap karena korupsi (dari harta rampasan perang), maka Walid memerintahkan agar barangnya dibakar. Setelah dibakar, orang itu diarak berkeliling dan bagiannya tidak diberikan." **(HR Abu Dawud)**

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

lullah saw. sendiri.' Ketika beliau menyebut nama Rasulullah saw., pahami saya bahwa beliau tidak akan menunjuk gantinya sebagai khalifah."(HR Muslim)

Menurut Said Hawwa, hanya ada satu prosedur legal pengangkatan khalifah, yaitu dengan pemilihan yang dilakukan oleh para tokoh yang mewakili umat (*ahlul-halli wal 'aqdi*) dan kesanggupan yang dinyatakan oleh orang yang dipilih untuk menjadi khalifah. Inilah yang disebut kontrak sosial. Dan kontrak sosial tidak akan sempurna kecuali dengan *al-ijab* (penyerahan tanggung jawab) dan *al-qabul* (penerimaan tanggung jawab).

*Al-ijab* dilakukan oleh *ahlul-halli wal 'aqdi* yang merupakan proses dari pemilihan khalifah. Sedangkan *al-qabul* datang dari pihak orang yang terpilih untuk menjadi khalifah.

Inilah yang terjadi di zaman Khulafa Rasyidin, zaman setelah wafatnya Rasulullah saw.. Untuk itu marilah kita telusuri secara singkat sejarah terpilihnya empat khalifah pasca Nabi Muhammad saw.

### **ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ R.A.**

Pasca meninggalnya Rasulullah saw., kaum Anshar (penduduk asli Madinah), berkumpul di Saqifah bani Saa'idah. Bukan sekadar berkumpul, tapi mereka sedang mendulang dukungan kepada Sa'ad bin Ubaidah r.a. sebagai pimpinan, menggantikan Nabi. Peristiwa tersebut didengar oleh Umar bin Khaththab. Umar lalu memberitahu-

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

# 44 Teladan Kepemimpinan MUHAMMAD

Imam al-Hakim meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa memilih seorang pemimpin untuk suatu kelompok, yang di kelompok itu ada orang yang lebih diridhai Allah daripada orang tersebut, maka ia telah berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman."*

Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadits yang berasal dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tiga golongan yang pada hari kiamat kelak tidak akan diajak bicara oleh Allah, tidak akan disucikan (dihapus dosa-dosanya), dan bagi mereka siksaan yang pedih. Golongan pertama adalah seseorang yang memiliki kelebihan air di jalanan (berumah di pinggir jalan), tapi menolak memberikannya kepada ibnu sabil (musafir yang sedang lewat). Golongan kedua adalah seseorang yang memilih pemimpin karena si calon memiliki harta. Jika si calon memberi apa yang ia inginkan, ia akan memilihnya; jika si calon tidak memberinya sesuatu yang berupa materi, si calon tidak dipilihnya. Adapun golongan ketiga adalah, seseorang yang menawarkan barang dagangan kepada orang lain di waktu sore hari, ia bersumpah atas nama Allah bahwa barangnya telah ditawar sekian, sehingga calon pembeli membelinya dengan harga tersebut, padahal tidak pernah ada sebelumnya orang yang menawar seperti itu."*



GEMA INSANI

ISBN 978-979-077-084-3



9 789790 770843

Bahan gema